

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman perkebunan semusim, yang mempunyai sifat tersendiri, sebab didalam batangnya terdapat zat gula. Tebu termasuk keluarga rumput-rumputan (graminae) seperti halnya padi, glagah, jagung, bumbu dan lain-lain. Masalah lain yang berakibat pada rendahnya efisiensi industri gula nasional adalah kondisi varietas tebu yang dipakai menunjukkan komposisi kemasakan yang tidak seimbang antara masak awal, masak tengah, dan masak akhir, hal ini berdampak pada masa giling yang berkepanjangan dan banyaknya tebu masak lambat yang ditebang dan diolah pada masa awal sehingga rendemen menjadi rendah.

PG. Kreet Baru merupakan salah satu industri yang mengolah tebu menjadi gula. PG. Kreet Baru didirikan oleh Hindia Belanda pada tahun 1906 yang bertempat di wilayah Kreet, malang Selatan. Pemerintah Hindia Belanda sudah memikirkan bahwa pembangunan pabrik gula di wilayah Kreet bukan tanpa alasan, melainkan Pemerintah Hindia Belanda mengkaji bahwasanya keadaan tanah di sekitar Kreet khususnya wilayah Gondanglegi cukup bagus untuk ditanami komoditas tebu sehingga dijadikan wilayah historis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku.

Pasokan tebu sebagai bahan baku gula yang diperoleh PG. Kreet baru 100% milik petani. Untuk memudahkan koordinasi dalam memperoleh tebu tersebut maka PG. Kreet Baru membagi wilayah kerja menjadi 4 Rayon yaitu rayon utara (Bululawang, Dau, Lowokwaru, Tumpang, Lawang dan Singosari), rayon timur (Wajak, Turen, Sumbermanjingwetan, Dampit, Tirtoyudo dan Ampelgading), rayon selatan (Bantur, Gedangan, Pagak dan Donomulyo), rayon tengah (Gonganglegi I, Gondanglegi II dan Pagelaran).

Tebang dan angkut ialah proses menebang, memuat dan mengangkut tebu dari kebun ke meja tebu untuk siap digiling. Pelaksanaan berdasarkan rencana pola giling sesuai taksasi Maret, analisa kemasakan, umur dan katagori tanaman. Kondisi kebun (lokasi, jarak, dan keamanan). Kegiatan tebang angkut dilakukan

pada saat panen tebu. Kegiatannya berupa kegiatan penebangan, pembersihan batang tebu, dan pengangkutan. Setiap tahap harus diperhatikan prosesnya untuk dapat menghasilkan tebu yang manis, bersih dan segar.

Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan, siapapun memasuki dunia industri, mampu untuk memperdayakan diri dan mengangkat potensi daerahnya serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan (PSPTP), yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan diharapkan mempunyai keterampilan yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Ahli Madya yang siap dipakai dalam bidangnya. Dengan hadirnya jurusan Produksi Pertanian (PP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Sejalan dengan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja, efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek kerja lapang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya diharapkan menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada akhir semester enam (VI). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang (PKL), dapat mempersiapkan dan

mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2 Tujuan praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL
- b. Untuk melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai dilapangan dengan yang diperoleh dibangku kuliah

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Melatih para mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat Praktek kerja Lapang

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat;

- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan;
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT. Rajawali 1 Unit PG. Kreet baru, Bululawang Malang, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kegiatan

Praktek Kerja lapangan (PKL) mulai dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2017 sampai 06 Juni 2017.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada diperkebunan tebu sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi lapang

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal inidilakukan apabila kegiatan kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pemiimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.3 Wawancara

Wawancara atau tanya jawab (Diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman tebu secara teknis dan non teknis. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat diketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

1.4.4 Studi Pustaka

Dalam metode studi pustaka yaitu mencariliteratur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).